

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin, yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah. Rata-rata penderita diabetes melitus tidak menyadari adanya gejala penyakit yang diderita pada awal perjalanan penyakitnya sampai individu tersebut mengalami komplikasi dari diabetes melitus. Komplikasi penyakit DM ini dapat bersifat akut atau kronis, makrovaskuler atau mikrovaskuler. Salah satu komplikasi mikrovaskuler dari DM yang paling sering terjadi dan dapat memperburuk kualitas hidup adalah neuropati perifer (Wijaya & Putri, 2013, p. 4).

Neuropati perifer pada penderita DM sebagai adanya gejala atau tanda-tanda dari disfungsi saraf perifer pada pasien DM dengan adanya nyeri neuropati diabetik pada pasien DM salah satunya dapat menghambat, atau mengganggu istirahat tidur penderita DM baik di waktu malam hari maupun siang hari. Terjadinya gangguan tidur akan berdampak pada meningkatnya frekuensi terbangun, sulit tertidur kembali, ketidakpuasan tidur yang akhirnya mengakibatkan penurunan kualitas tidur. Disamping itu, kurang tidur selama periode yang lama dapat menyebabkan penyakit lain atau memperburuk penyakit yang dideritanya sekarang. (Gudtimijo, 2015, p.

137)

Menurut *Internasional Diabetes Federation* 2017 terdapat 382 juta jiwa penduduk dunia mengalami Diabetes Mellitus pada tahun 2013 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 425 juta jiwa di dunia. Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8,5 juta menjadi 10,3 juta jiwa pada tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 16,7 juta jiwa pada tahun 2045, dan menjadikan Indonesia sebagai penyandang Diabetes Mellitus terbanyak ke-6 di dunia (IDF, 2017). Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur kurang lebih 15 tahun menurut provinsi 2013-2018 bahwa terdapat peningkatan penderita Diabetes Mellitus di Jawa Timur dimana pada tahun 2013 sebanyak 2,1% dan pada tahun 2018 sebanyak 2,6% yang merupakan tertinggi nomor 5 se-Indonesia. Kemudian berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan di Mojokerto penderita penyakit Diabetes Mellitus tahun 2017 bahwa sebesar 11,99% atau sebanyak 16.113 penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Mojokerto. perbandingan lebih tinggi angka kejadian pada laki-laki sebanyak 8150 penderita dan perempuan sebanyak 7963 penderita. Sedangkan dari Hasil penelitian (Hutapea, Kembuan, & Maja, 2016). Menunjukkan bahwa dari 140 data rekam medik pasien DM ditemukan 83 pasien yang didiagnosis neuropati diabetik. Jumlah pasien DM yang menderita neuropati lebih banyak dari pada yang tidak mengalami neuropati. dan hasil penelitian dari (Simanjuntak, Sawaraswati, & Muniroh,

2018). Menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden yang menderita penyakit Diabetes Mellitus tipe 2. 45 responden mengalami kualitas tidur buruk (56,2%), sedangkan yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 35 responden (43,8%) jadi kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa persentase tertinggi kualitas tidur responden termasuk dalam kategori kualitas tidur buruk (56,2%)’.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan data primer dengan cara interview pada 10 responden di poli penyakit dalam RS Kusta Sumberglagah didapatkan data 3 responden tidak mengeluh adanya nyeri, dan 7 responden mengeluh nyeri seperti tertusuk-tusuk, terasa terbakar, nyeri saat dibuat untuk berjalan dan bila kadar gulanya tinggi responden mengeluh nyeri pada telapak kakinya, keluhan tersebut biasanya muncul pada malam hari sehingga membuat responden sulit istirahat tidur pada waktu malam hari.

Diabetes Mellitus merupakan kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Diabetes mellitus (DM) atau kencing manis merupakan penyakit menahun di mana kadar glukosa darah menimbun dan melebihi nilai normal (Fransisca, 2012, p. iii).

Barbara C. Long, (1996) dalam buku (Wijaya & Putri, 2013, p. 4) Diabetes Mellitus penyakit kronik yang komplek yang melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak dan berkembangnya

komplikasi makrovaskuler, mikrovaskuler dan neurologis. komplikasi mikrovaskuler terdiri dari proliferasi, nefropati, dan neuropati diabetik. dengan adanya komplikasi neuropati diabetik pada penderita DM dapat menimbulkan nyeri neuropati. Nyeri yang dirasakan seperti suatu perasaan aneh, perasaan tidak menyenangkan pada kulit, nyeri seperti tertusuk jarum atau pin, kesemutan (kebas), sensasi tidak nyaman saat kulit diraba secara halus, sangat nyeri jika dibuat untuk berjalan, nyeri datang secara tiba-tiba/mendadak dan memuncak tanpa alasan yang jelas saat sedang diam, nyeri seperti rasa terbakar. Dengan adanya Nyeri neuropati dapat mengganggu kualitas tidur atau dapat juga mengganggu istirahat tidur penderita di malam hari maupun siang hari. Ketidakpuasan tidur yang akhirnya mengakibatkan penurunan kualitas tidur.

Individu yang sudah diketahui berpenyakit diabetes harus diberi kemudahan untuk memperoleh penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes, dukungan diet, sistem pendukung sosial, asuhan medis, dan asuhan keperawatan memberikan penjelasan tentang bagaimana caranya untuk mengatasi rasa nyeri neuropati yang sedang dideritanya, menganjurkan minum obat secara teratur, sehingga penderita dapat mencegah atau meminimalisir rasa nyeri itu datang. sehingga penderita Diabetes Mellitus bisa memenuhi kebutuhan istirahat tidur dengan baik, dengan kualitas tidur yang sangat baik dapat memperbaiki keadaan fisik penderita Diabetes Mellitus (Baradero, Dayrit, & Siswandi, 2009, p. 93).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Nyeri Neuropati Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam Rs Kusta Sumberglagah”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Ada Hubungan Tingkat Nyeri Neuropati Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam Rs Kusta Sumberglagah?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada hubungan nyeri neuropati dengan kualitas tidur pada pasien Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam Rs Kusta Sumberglagah Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri neuropati
- b. Mengidentifikasi kualitas tidur pada klien Diabetes Melitus
- c. Menganalisis hubungan tingkat nyeri neuropati dengan kualitas tidur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan STIKes Bina Sehat PPNI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi mahasiswa mengenai hubungan nyeri neuropati dengan kualitas tidur pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

1.4.2 Bagi Masyarakat (Penderita Diabetes Mellitus)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden yaitu menambah informasi, pengetahuan, dalam mencegah terjadinya nyeri neuropati dan bisa memmanagement waktu istirahat tidur dengan baik. Sehingga harapannya masyarakat mampu mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan karena penyakit Diabetes Mellitus.

1.4.3 Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang hubungan tingkat nyeri neuropati dengan kualitas tidur pada pasien diabetes mellitus sehingga rumah sakit yang diteliti dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Hubungan Tingkat Nyeri Neuropati Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Diabetes Mellitus dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya khususnya pada pasien diabetes mellitus.